

TANTANGAN DAN REKOMENDASI BAGI PEMERINTAH DALAM HAL PENDIDIKAN NASIONAL SETELAH PEMILU 2014

Disajikan pada Forum Diskusi dan Dialog FH Atmajaya

Klender, 22 Januari 2014

Paul Suparno, S.J.

PENGANTAR

Ada dua persoalan besar yang masih menjadi PR bagi pemerintah dalam hal pendidikan nasional setelah pemilu 2014, terutama berkaitan dengan tugas pemerintah untuk (1) mencerdaskan bangsa dan (2) memperkuat kesatuan bangsa, Dua persoalan besar itu adalah soal (1) *pemerataan pendidikan nasional*, dan (2) *peningkatan mutu atau kualitas pendidikan nasional*. Kedua persoalan besar ini bila tidak ditangani secara menyeluruh, akan mengakibatkan pendidikan kita makin lemah dan anak-anak kita tidak dapat bersaing dalam percaturan global abad Asia, bahkan tidak dapat bertahan di negara sendiri. Selain itu kualitas moral yang tidak tinggi juga akan menghancurkan kesatuan dan kerukunan bangsa ini sendiri.

TUGAS PEMERINTAH

- Salah satu tugas pemerintah adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Pembukaan UUD 1945, alinea 1).
- Dalam UUD 1945 pasal 31 diungkapkan tugas pemerintah dalam hal mencerdaskan bangsa lewat menyelenggarakan pendidikan nasional seperti:
 - ✓ Mengusahakan dan membeayai agar setiap warganegara mendapatkan haknya atas pendidikan (9 tahun);
 - ✓ Mengusahakan sistem pendidikan yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, ahlak mulia;
 - ✓ Menyediakan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN dan APND untuk kebutuhan pendidikan
 - ✓ Memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Dalam UU Sisdiknas beberapa tugas itu ditekankan lagi:
 - ✓ Ps 5: (1) setiap warga punya hak yang sama untuk peroleh pendidikan yang bermutu;
 - ✓ (3) warga yang terpencil terbelakang berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.
 - ✓ Ps 6: wajib belajar dari 7 sampai 15 tahun;

- ✓ Ps 11 (1): pemerintah dan pemda wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara tanpa diskriminasi;
- ✓ (2) pemerintah dan pemda wajib menjamn tersedianya dana guna pendidikan bagi setiap warga umur 7-15 tahun.

PEMERATAAN PENDIDIKAN

Persoalan utama dalam usaha mencerdaskan bangsa adalah mengusahakan pemerataan pendidikan bagi seluruh warga Negara. Setiap warga agar dapat mendapatkan pendidikan dan dapat memajukan kehidupannya ke depan. Dalam kenyataan belum setiap warga Negara menikmati pendidikan ini.

- **Persoalan:**

- ✓ *Pendidikan belum merata* di seluruh tanah air. Di beberapa daerah pinggiran dan pelosok masih banyak anak yang belum menikmati pendidikan layak karena tidak ada sekolah, sekolah tidak berjalan dengan baik, dan atau tidak ada guru yang membantu proses belajar di sekolah-sekolah tersebut.
- ✓ Masih ada sekitar 11,08% anak umur 7- 15 tahun yang tidak sekolah (Data BKKBN 2011).

- **Beberapa penyebabnya:**

- ✓ *Sistem otonomi daerah* menjadikan daerah yang miskin dan tidak peka pada kebutuhan pendidikan, tidak mampu memajukan pendidikan di daerahnya. Mereka tidak mempunyai biaya dan juga tenaga pendidik yang mencukupi.
- ✓ Otonomi daerah menyebabkan proses penyebaran guru tidak merata. Di beberapa daerah kekurangan guru, sedangkan di beberapa daerah kelebihan guru dan calon guru, tetapi sulit disalurkan ke daerah yang kekurangan karena hambatan otonomi. Daerah yang kekurangan guru, mengalami proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Akibatnya anak tidak mengalami pendidikan sepeerti seharusnya.
- ✓ Bila ini diteruskan maka cita-cita mencerdaskan semua anak bangsa tidak akan tercapai.

- **Usaha pemerintah**

- ✓ Mengusahakan bantuan menyeluruh pendidikan seperti pembangunan sekolah;
- ✓ Tetapi masih terbentur pada otonomi daerah sehingga bantuannya tidak merata bahkan tidak dapat berjalan.
- ✓ Penyebaran guru tidak berjalan baik karena pusat tidak punya kuasa apapun.

- ✓ Rencana sentralisasi urusan guru agar penyebaran dan peningkatan mutu guru terjamin;
 - ✓ Program SM3T yang membantu kekurangan guru di daerah terpencil.
 - ✓ BOS; sekolah gratis?
- **Usulan**
 - ✓ Undang undang otonomi daerah yang menyangkut pendidikan perlu ditinjau kembali; terutama agar dimungkinkan pemerintah pusat campur dalam penyebaran guru dan pembangunan sekolah di daerah yang sulit.
 - ✓ Pemerintah sungguh meneliti daerah yang pendidikannya lemah dan membantu peningkatan pendidikan dengan pengadaan sekolah, fasilitas, dan pengiriman guru.
 - ✓ Perintah daerah membuka diri untuk menerima guru dari daerah lain, tidak hanya mementingkan orangnya sendiri yang sebenarnya tidak ada.
 - ✓ Kerjasama pemerintah daerah dan pusat tentang pemerataan dan proses pendidikan di seluruh tanah air.
 - ✓ Bantuan gratis untuk anak miskin dalam bersekolah harus terus dikembangkan.

MUTU PENDIDIKAN

Persoalan kedua yang besar dalam usaha mencerdaskan bangsa dan sekaligus menyiapkan orang-orang muda untuk nantinya rela membangun kesatuan bangsa Indonesia yang lebih baik adalah persoalan *mutu pendidikan yang masih lemah*. Mutu yang masih lemah ini menyangkut dua hal: (1) *mutu ilmu pengetahuan* dan ketrampilan, dan (2) *mutu dalam hal karakter atau moralitas* hidup.

- ✓ **Persoalan:**
 - ✓ Mutu pendidikan kita baik dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi, serta moral masih dianggap rendah. Menurut firma pendidikan Pearson, sistem pendidikan Indonesia menempati peringkat terendah di dunia. Tempat pertama dan kedua diraih oleh Finlandia dan Korea Selatan. Indonesia (bersama Meksiko dan Brasil) berada di posisi terbawah. Menurut Pearson, negara-negara yang berhasil memberikan status tinggi pada guru dan memiliki “budaya” pendidikan. (BBC, 27/11/2012; *Kompas*, 27/11/2012)
 - ✓ Mutu pendidikan juga tidak merata di seluruh tanah air. Di beberapa daerah mutu pendidikannya cukup baik, tetapi di daerah tertentu mutu pendidikan masih sangat rendah.
 - ✓ Mutu pendidikan karakter/moral, yang sangat diperlukan dalam situasi saat ini, masih belum berjalan dengan baik. Padahal bila karakter dan moral anak bangsa

tidak semakin maju dan kuat, akan menjadikan mereka tidak dapat bersaing dalam pasar Asia dan globalisasi.

- ✓ Mutu moral dan karakter yang tidak kuat juga akan menjadikan bangsa Indonesia semakin lemah dan tidak punya daya tahan.

✓ **Situasi kemerosotan moral/karakter**

- ✓ Budaya pencotekan di semua lini pendidikan/sekolah;
- ✓ Budaya ketidakjujuran dalam proses belajar, mulai dari sekolah dasar sampai dengan program doktor;
- ✓ Konflik karena perbedaan; pemaksaan;
- ✓ Belum multibudaya, belum menerima perbedaan yang ada; Ini bahaya bagi persatuan Indonesia.
- ✓ Daya juang untuk sungguh menekuni bidangnya, sehingga sungguh kompetens, tidak sangat menonjol.
- ✓ Nilai kreativitas, inovatif, kritis, dalam belajar masih belum menonjol.
- ✓ Di masyarakat: budaya korupsi di dalam semua level kehidupan.

✓ **Alasannya:**

- ✓ Pendidikan masih kurang berfokus pada siswa. Siswa kurang diberi kebebasan untuk berpikir kritis, menggali, menganalisis, berinovasi, dan melakukan sesuatu.
- ✓ Pendidikan masih terlalu menekankan hafalan dan bukannya pengalaman dan penggalian sendiri oleh siswa.
- ✓ Pendidikan karakter/ moral cukup lama hanya ditekankan dalam tulisan, dan bukan dalam praktek penghayatan. Anak kurang dilatih untuk melakukan nilai moral yang ditekankan. Misalnya, mereka diajarkan berbuat social, tetapi tidak dilatih melakukan tindakan social.
- ✓ Pendidikan terlalu menekankan pengetahuan, karena sekolah dan anak masih sangat menekankan UN. Maka praktek penghayatan karakter kurang mendapatkan tekanan.
- ✓ Pendidikan moral membutuhkan contoh real dari para orang tua dan masyarakat. Contoh tindakan baik ini sekarang agak sulit didapatkan oleh siswa, karena keluar dari sekolah mereka mengalami karakter lain yang dilihat dalam masyarakat seperti korupsi, ketidakjujuran, konflik, egoism kelompok, diskriminasi, dll.
- ✓ Dalam praktek anak juga mengalami konflik karena merasa yang harus baik itu hanya mereka, sedangkan bila orang dewasa tidak baik dibiarkan. Maka mereka menjadi berpura-pura juga.
- ✓ Guru kurang bermutu sehingga tidak mampu membantu siswa berkembang.

- ✓ **Kompetensi yang dibutuhkan di abad 21 ini**
 - ✓ Dalam bukunya “*21st Century Skills, Learning for Life in Our Times*”, Bernie Trilling dan Charles Fadel, menjelaskan pentingnya pengembangan ketrampilan yang dibutuhkan manusia pada abad 21:
 - ✓ *Critical thinking and problem solving*- berpikir kritis dan penyelesaian persoalan
 - ✓ *Communication and collaboration* – Komunikasi dan kerjasama
 - ✓ *Creativity and innovation* – kreativitas dan pembaharuan.
 - ✓ *Digital literacy skills* – ketrampilan computer, digital.
 - ✓ Ketrampilan itu harus menjadi ketrampilan lulusan kita, bila ingin dapat bersaing.

- ✓ **Yang dibuat pemerintah dalam pendidikan**
 - ✓ Telah mulai menekankan pentingnya pendidikan karakter dan moral
 - ✓ Misalnya menekankan 18 nilai karakter yang harus dipelajari siswa.
 - ✓ Dalam kurikulum 2013, sangat sarat dengan nilai karakter dan moral serta ketakwaan yang ingin menitikberatkan pada pendidikan karakter.
 - ✓ Pemikiran tentang pendidikan guru masa depan!

- ✓ **Usulan**
 - ✓ Tekanan pendidikan harus lebih holistik, segi nilai karakter mendapatkan tekanan.
 - ✓ Terutama dalam pendidikan dasar ditekankan: nilai keanekaragaman, hidup dalam kebinekaan, kejujuran.
 - ✓ Pendidikan karakter harus melalui praktek, pembiasaan, dan bukan hanya lewat teori atau pengetahuan.
 - ✓ Guru sendiri harus dapat menjadi contoh karakter, sehingga pendidikan karakter berjalan dengan baik. Kalau ingin mengajarkan nilai disiplin, maka guru harus juga berlaku disiplin dalam mengajar dll. Kalau mengajarkan kejujuran maka guru harus berlaku jujur pula.
 - ✓ Pendidikan tidak dapat dilakukan hanya lewat sekolah, tetapi lewat orang tua dan masyarakat, maka orang tua dan masyarakat pun perlu membantu.
 - ✓ Pemimpin pemerintah perlu menjadi contoh bukan sebaliknya contoh jelek bagi siswa.
 - ✓ Media pun diharapkan membantu dengan menyajikan nilai yang baik sehingga anak dapat belajar; termasuk mengkritisi nilai yang kurang baik.
 - ✓ Perhatian pemerintah ke depan tentang pendidikan harus lebih jelas. Dukungan presiden tentang guru dan pendidikan harus lebih jelas dapat didengar oleh anak-anak dan guru serta warga pendidikan.
 - ✓ Pendidikan guru ke depan harus lebih maju dan berkualitas lewat: pilihan calon mahasiswa yang sungguh berkualitas; lewat pendidikan yang bermutu;

lewat pengalaman lapangan yang sungguh menggigit. Model SM3T dapat didukung untuk menjadi salah satu alternatif yang baik.

GURU???

Pendidikan yang holistik dan mengembangkan anak didik membutuhkan guru yang sungguh berkualitas dan mampu membantu siswa berkembang. Maka beberapa hal tentang peningkatan guru perlu mendapatkan perhatian seperti:

- Seleksi calon guru
- Proses pendidikan calon guru
- Karakter guru
- Profesionalitas guru.

PENDIDIKAN TINGGI

- Kita punya PT begitu banyak, tetapi yang sungguh bermutu dan dapat bersaing dalam persaingan abad Asia dan globalisasi tidak banyak.
- Menjadi beban pemerintah untuk membantu agar PT-PT itu berkembang dan menjadi semakin bermutu.
- Agar PT sungguh berkembang, mereka yang kuat dan besar diberi otonomi untuk mengatur sendiri dirinya sehingga dapat berpacu dalam penelitian dan kerjasama dengan pihak manapun.
- PT yang masih lemah perlu dibantu agar pelan-pelan berkembang, sehingga mahasiswa mengalami pendidikan PT yang cukup baik.
- Juga di PT mahasiswa perlu dibantu untuk menjadi pribadi yang kreatif, inovatis, kritis, mau bekerjasama, bersemangat kesatuan, punya daya tahan dalam kesulitan, berkarakter tinggi.

Acuan

- *UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Sekretariat Jeneral MR RI, 2002.
- *UURI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Depdiknas RI, Jakarta, 2003.
- *Menyiapkan Guru Masa Depan*, Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Dikti, Kemdikbud, 2013.
- Bernie Trilling & Charles Fadel. 2013. *21st Century Skills, Learning for Life in Our Times*.